

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, pertanyaan sering diajukan dan biasanya untuk mendapatkan informasi dan berguna hanya untuk si penanya. Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya merupakan hal yang sangat baik dan mencerminkan tingkat intelektual yang tinggi seseorang. Hal ini disebabkan karena bertanya merupakan indikator dari berpikir, maksudnya dengan bertanya seseorang telah berpikir guna memenuhi apa yang ingin diketahuinya. Selain itu juga kemampuan seseorang dalam bertanya sangat dekat dengan kemampuan berkomunikasi karena dapat melatih seseorang dalam melakukan komunikasi satu dengan lainnya. Bertanya juga merupakan faktor yang paling utama dalam inkuiri sains.

Cara yang ditempuh guru dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar, kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan peningkatan cara berpikir siswa. Namun, pengaruh positif tersebut tidak otomatis terjadi dan tidak mudah diperoleh jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan kualitas pertanyaan tidak efektif. Oleh karena itu penguasaan dan keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan dapat ditingkatkan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Allen *et.all* dan Trowbridge dan Bybee (1990) (dalam Indrawati, 2005, hlm. 1) yang menyatakan bahwa pertanyaan memegang peranan penting dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sejarah adalah kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Kemampuan mengemukakan pendapat juga dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan ternyata terdapat permasalahan-permasalahan dalam hal rendahnya aktivitas belajar yang salah satunya adalah mengemukakan pendapat. Ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung siswa cenderung kurang aktif. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, menjawab, memberikan pernyataan maupun tanggapan terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas, hanya sebagian kecil atau beberapa orang siswa saja yang aktif. Siswa yang lainnya hanya diam, tidak ikut aktif dan hanya memperhatikan guru saja.

Jika kita melihat seberapa penting mengajukan pertanyaan atau bertanya, tentunya ini adalah aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan, bagi siswa dengan bertanya dapat memenuhi rasa ingin tahu mengenai sesuatu hal dan memperjelas hal-hal yang kurang dipahaminya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasyimi (2001, hlm. 247) yang menyatakan bahwa “bertanya adalah kunci ilmu pengetahuan karena bertanya merupakan bentuk dari usaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dirinya sendiri”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bertanya merupakan awal dari perubahan sikap siswa yang memunculkan rasa ingin tahu dalam dirinya dan berusaha untuk mencari tahu dengan mengajukan pertanyaan terhadap guru, orang tua dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Selain dari siswa hanya diam, tidak ikut aktif dan hanya memperhatikan guru saja ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, memberikan pernyataan atau tanggapan yang diberikan oleh guru maupun siswa lain, sebagian dari mereka juga hanya sibuk membuka-buka buku pelajaran saja. Hanya satu sampai dua orang siswa saja yang memang mampu untuk memberikan jawaban, itu pun dilakukan dengan malu-malu dan hanya memberikan

jawaban singkat. Dalam hal ini siswa kurang memberikan jawaban yang baik. Dapat diindikasikan ternyata apa yang terjadi pada siswa dikarenakan kurangnya guru untuk memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada siswa untuk aktif dengan mengajukan serangkaian pertanyaan lanjutan yang sifatnya menggali dari seorang siswa yang bertujuan untuk meningkatkan respon siswa menuju kepada jawaban yang lebih benar dan luas terhadap setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran diterapkan pendekatan saintifik dengan lima pengalaman belajar pokok yang dikenal dengan istilah 5M. Kelima aspek tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Salah satu dari lima kegiatan dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Kegiatan menanya seperti mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati merupakan kegiatan yang tidak boleh terlewat dalam pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kegiatan menanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lima pengalaman belajar pokok (5M) dalam kurikulum 2013.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya lebih menekankan pada pembelajaran pengetahuan untuk mengasah keterampilan dan pembentukan sikap. Selain itu juga siswa harus bisa memanfaatkan sumber belajar seperti buku, alam sekitar, surat kabar atau majalah, internet, dan lain sebagainya. Pembelajaran sejarah di kelas, siswa lebih ditekankan pada *high order thinking* atau berpikir tingkat tinggi, bukan lagi berpikir tingkat rendah atau *low order thinking*. Termasuk dalam kegiatan bertanya, dalam proses pembelajaran di samping pertanyaan guru yang memegang peranan penting, juga harus diciptakan agar siswa dapat mengajukan pertanyaan. Untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk bertanya, maka guru perlu membuat atau menciptakan kerangka

pertanyaan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk berhubungan langsung dengan benda-benda yang merangsang rasa ingin tahu siswa.

Pembelajaran berbasis aktivitas juga perlu diterapkan, guru juga perlu menuntun siswa untuk mencari tahu mengenai informasi-informasi yang diperlukan atau yang berkenaan dengan materi pelajaran bukan diberi tahu oleh guru (*discovery learning*). Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis dan kreatif juga merupakan hal yang perlu diterapkan. Meskipun tujuan dari kurikulum 2013 sendiri dalam implementasinya adalah agar siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti yang tertuang pendekatan saintifik dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator namun, dikarenakan adanya kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, aspek yang diharapkan dalam kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran kadang tidak sesuai dengan kenyataannya atau tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari siswa dan dari gurunya sendiri.

Sejarah dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan suatu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perkembangan dan perubahan seluruh masyarakat dari masa ke masa. Mengkaji sejarah (peristiwa-peristiwa sejarah) sendiri sebenarnya sangat memerlukan kemampuan untuk dapat mengolah informasi atau data yang diperoleh sehingga informasi tersebut dapat dipahami secara mendalam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu solusi dengan suatu cara yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapatnya. Dalam mengemukakan pendapat juga siswa perlu dilatih dalam menggunakan kata-kata yang tepat dan dapat menyusunnya menjadi kalimat yang baik, runtut, dan jelas. Hal ini bertujuan agar pendapatnya dapat dipahami oleh orang lain.

Sejalan dengan pendapat Parera (1984, hlm. 156) yang mengemukakan bahwa:

“Untuk dapat mengutarakan pendapat dengan jelas sehingga mudah dimengerti itu, orang perlu belajar dan melatih diri menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang baik disamping ia harus dapat pula mengutarakan gagasan itu dalam urutan yang logis.”

Kemampuan mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun siswa, adalah salah satu aspek yang penting diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sejarah ketika mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Hasan (dalam Suprihatna, 2013, hlm. 2) bahwa:

“Tujuan pendidikan sejarah dimasa mendatang hendaklah berkenaan dengan: keterampilan sejarah yang dapat digunakan siswa dalam mengkaji berbagai informasi, memahami, dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di sekitarnya, dan digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.”

Jika seorang siswa mampu untuk mengemukakan pendapat maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memahami suatu permasalahan atau materi pelajaran yang sedang dibahas. Setelah memahami barulah siswa tersebut berpikir untuk mencari jawabannya, dan jawaban dari hasil pemikiran tersebut disalurkan melalui pendapatnya.

Selain itu juga dengan mengemukakan pendapat dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena berkaitan dengan cara berpikir yang dilakukan oleh siswa dalam mengkaji informasi yang diperolehnya. Kemampuan mengemukakan pendapat juga merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbicara. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah tidak demikian. Umumnya banyak siswa kurang mampu untuk mengemukakan pendapat atau bahkan kurang

memaksimalkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat. Kebanyakan siswa merasa malu dan takut pendapat yang disampaikan itu salah. Tentunya hal ini menyebabkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat menjadi rendah, semua ini lebih menitikberatkan kepada aspek psikologi siswa sendiri.

Keadaan seperti ini juga dialami oleh siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung. Oleh karena itu, perlu kiranya seorang guru bisa mengoptimalkan aktivitas dan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan sebuah cara yang dapat menstimulasi siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Selain itu juga guru harus mendorong dan memotivasi siswa agar berani atau tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya dihadapan guru dan siswa lainnya. Untuk itu peneliti menerapkan teknik bertanya sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pelajaran sejarah. Alasan dipilihnya teknik ini adalah teknik ini dapat menstimulasi siswa agar mampu mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu juga untuk mengecek pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh peneliti berdasarkan uraian diatas adalah “Penerapan Teknik Bertanya Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung”.

B. Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung?”

Agar permasalahan dapat terarah, maka permasalahan tersebut akan dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas sebelum diterapkannya teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung?
2. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan menerapkan teknik bertanya di kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan merupakan arah dalam pelaksanaan penelitian. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang penerapan teknik bertanya dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas sebelum diterapkannya teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

2. Membuat perencanaan pembelajaran sejarah yang akan dilaksanakan dengan menerapkan teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
3. Melaksanakan dan mengkaji teknik bertanya yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menerapkan teknik bertanya.
5. Memberikan solusi-solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan teknik bertanya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam mata pelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan teknik bertanya.
2. Bagi guru, dengan menerapkan teknik bertanya dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan suatu alternatif dalam

pembelajaran sejarah di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi siswa, untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran sejarah dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mendalami mata pelajaran sejarah melalui penerapan teknik bertanya.
4. Bagi peneliti, akan berdampak pada pengembangan kualitas diri dan profesionalitas, untuk terus mengembangkan proses pembelajaran sejarah selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dijadikan pedoman penelitian agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013. Oleh karena itu, diperlukan pembagian penulisan kedalam lima bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I yaitu berisi mengenai pemaparan beberapa hal yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II yaitu berisi kajian pustaka, berisi mengenai berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan menggunakan teknik bertanya. Bab III yaitu berisi metode penelitian yang memuat tentang metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan teknik bertanya.

Bab IV yaitu pembahasan yang berisi uraian mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang merupakan uraian penjelasan terhadap aspek-aspek

yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan teknik bertanya. Bab V yaitu berisi kesimpulan yang memuat pemaparan mengenai kesimpulan dari penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan teknik bertanya.